

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu para guru PAI dan siswa yang mempelajari mata pelajaran PAI di SMP, khususnya kelas VIII SMP. Buku ajar yang dikembangkan penulis ini dapat menjadi buku pendamping dari buku ajar utama yang di sediakan oleh pemerintah. Buku ajar yang dikembangkan penulis telah di sesuaikan dengan kurikulum di sekolah sehingga materi yang di sajikan sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian materi di dalam buku yang dikembangkan juga ditulis dengan singkat, padat dan terperinci, terdapat sumber yang jelas di setiap bab nya, sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari rujukan lain dari materi yang telah di sediakan.

Selain materi yang dilengkapi dengan sumber rujukan yang jelas buku ajar ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi siswa yang berbasis HOTS, soal-soal yang dikembangkan di sesuaikan dengan kasus yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk menganalisis secara langsung di kehidupan pribadi masing-masing siswa, kemudian juga disajikan soal-soal yang bervariasi berbentuk teka-teki silang, yang akan memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik namun tetap di dalam ruang lingkup indikator materi yang akan dicapai. Maka dari itu, pada pengembangan bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS ini melalui beberapa tahapan di antaranya : studi awal, produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba perorangan dan kelompok, produk akhir.

a. Studi awal

Bersumber dari hasil pra penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 kota Medan, hasil analisis yang telah dilakukan digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar modul

Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, hal ini berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran pada abad 21 yakni keterampilan untuk berfikir kritis, dan melatih nalar siswa untuk dapat berfikir tingkat tinggi, namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di sekolah di temukan bahwa guru PAI hanya menggunakan buku dari pemerintah dan tidak di dampingi dengan bahan ajar lain, sehingga pembelajaran untuk melatih daya fikir melalui keterampilan berfikir tingkat tinggi masih di kategorikan jarang, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya perlu ada dukungan dari pihak sekolah untuk melatih nalar siswa agar mencapai keterampilan yang diharakan pemerintah, hingga akhirnya penulis mencoba mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk memfasilitasi siswa dan mengarahkan kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi.

b. Produk awal

Proses pembuatan produk bahan ajar yang akan diuji cobakan di SMP Negeri 7 kota Medan ini membutuhkan waktu sekitar 15-20 hari, secara umum produk awal yang dikembangkan berupa modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di susun secara sistematis, urutan isi modul tersebut diantaranya :

- 1) Cover
- 2) Kata pengantar
- 3) Analisis desain instruksional
- 4) Daftar isi
- 5) Petunjuk penggunaan modul
- 6) Tujuan pembelajaran secara umum
- 7) Isi modul (KI, KD, indikator, peta konsep, materi, rangkuman, evaluasi/soal latihan, daftar rujukan)
- 8) Glosarium
- 9) Daftar Pustaka
- 10) Profil Penulis

Penyusunan produk modul secara sistematis diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menggunakan modul tersebut, sehingga siswa dapat memahami materi secara bertahap dan tercapai indikator pembelajaran di setiap bab yang telah ditentukan. Berikut tampilan produk awal modul :



Gambar 4.1 Tampilan Produk Awal Modul

c. Validasi ahli

Tahapan validasi ahli merupakan suatu tahapan pengujian internal yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan para ahli, dengan tujuan agar diketahui kelayakan dari produk tersebut untuk di uji cobakan kepada siswa, maka *expert review* atau ulasan dari para ahli sangat diperlukan untuk revisi produk awal, dalam penelitian ini untuk menguji produk modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* akan divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu :

1) Ahli materi (**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**)

Validasi ahli materi adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti, validasi ahli materi bertujuan untuk melihat kelayakan isi modul dari segi materi, melihat apakah materi tersebut layak sebelum akhirnya diuji cobakan kepada siswa di sekolah. Pada tahap ini beberapa saran yang diberikan oleh ahli materi adalah terkait

dengan penambahan tujuan pembelajaran secara umum, petunjuk penggunaan modul yang harus diuraikan secara lebih spesifik, kemudian juga gambar ilustrasi yang terdapat pada modul lebih dipertegas agar gambar tersebut dapat terlihat secara nyata di kehidupan siswa dan menambahkan daftar rujukan pada setiap bab materi pada modul. (*lembar validasi ahli materi terlampir*)

2) Ahli Desain (**Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**)

Validasi ahli desain bertujuan untuk mengetahui desain dari modul apakah sudah sesuai digunakan untuk kelas VIII SMP, juga mengetahui tampilan modul dari segi ukuran, desain Cover dan juga desain isi modul, pada tahapan ini ada beberapa saran yang disampaikan oleh ahli desain yaitu menambahkan analisis desain instruksional di awal, merubah kulit cover bahwa modul ini dapat menjadi buku pendamping bagi anak SMP bukan MTS dikarenakan materi yang berbeda antara SMP dan MTS, menambahkan indikator pada KI 4, memperhatikan penulisan huruf, dan juga merubah warna pada judul glosarium serta daftar pustaka agar kontras. (*lembar validasi ahli desain terlampir*)

3) Ahli Bahasa (**Nurmaliana Sari, S.Pd, M.Hum**)

Vaidasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang telah ditulis pada produk modul dapat dimengerti siswa, tidak multi tafsir dan mudah di fahami oleh siswa, aspek yang dinilai adalah lugas, dialogis dan interaktif, kemudian juga kesesuaian dengan peserta didik, pada tahapan ini ada beberapa saran revisi yang diajukan oleh ahli bahasa, yakni berkaitan dengan perbaikan terhadap ejaan bahasa Indonesia terkhusus pada tanda baca, penggunaan huruf kapital, bentuk penulisan uang mata ilustrasi contoh dan juga penggunaan kata baku yang benar. (*lembar validasi ahli bahasa terlampir*).

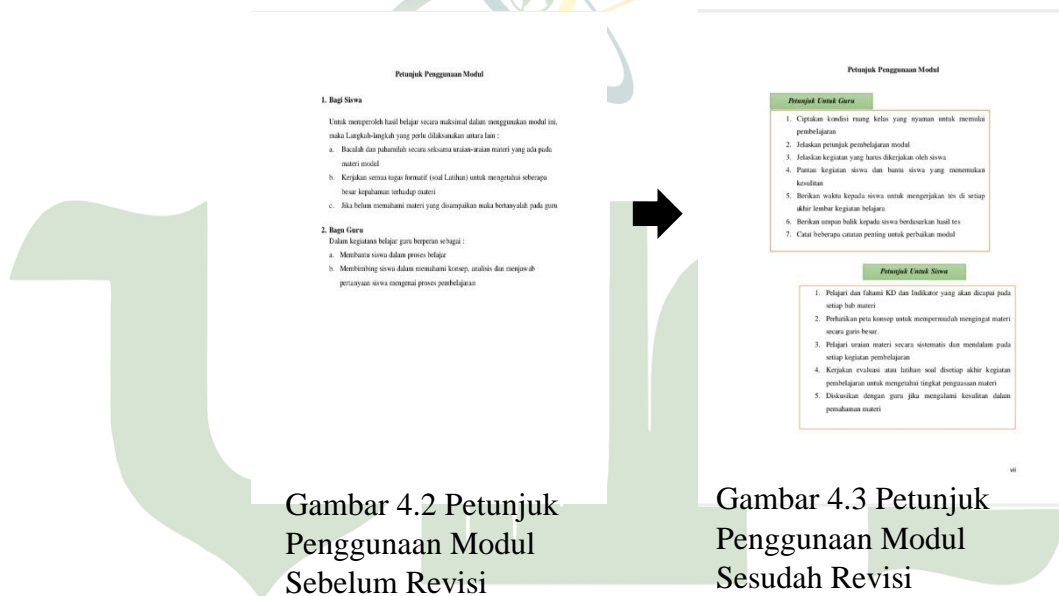
d. Revisi produk

Setelah validasi produk selesai dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa maka akan didapatkan saran dari validator, kemudian peneliti akan memperbaiki modul pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa sehingga terdapat perbandingan dari produk awal dan produk setelah revisi. Adapun perbandingan produk awal dan produk setelah revisi adalah sebagai berikut :

1) Ahli materi (Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag)

Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli materi :

a) Petunjuk penggunaan modul harus diuraikan secara spesifik



Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan Modul Sebelum Revisi

Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Modul Sesudah Revisi

b) Ilustrasi gambar dipertegas



Gambar 4.4 Ilustrasi Pada Pembahasan Al-Qur'an Sebelum Revisi

Gambar 4.5 Ilustrasi Pada Pembahasan Al-Qur'an Sesudah Revisi

Minuman keras saat ini juga sangat mudah di jumpai, berbagai merk minuman yang mengandung alkohol juga sangat beragam, seperti tuak, anggur merah, vodka, dan masih banyak jenis yang semuanya mengandung alkohol, maka apabila mereka jika memandang alkohol maka dilarang untuk diminum, begitupun judi, prohibition di masa sekarang sangat banyak sekali, dan dalam berbagai macam bentuk, contohnya judi bola, judi games, taruhan ayam, dan banyak lagi jenis perjudian yang ada disekitar kita.



2. Larangan Melakukan Eksekusi

Selanjutnya Allah berfirman dalam (Q.S Al-Maidah: 32) tentang tindakan kekejaman terhadap pembunuhan.
مَنْ أَحْيَاهُ فَكَفِّرْ بِتِلْكَ عُذْرًا مِنْ قَبْلِ قَوْلِ بَعْضٍ أَوْلِيَاءِ الْبُيُوتِ لِتُكْفَرُوا عَنْهَا
فَلَنْ أَحْيَاهُ فَكَفِّرْ بِتِلْكَ عُذْرًا مِنْ قَبْلِ قَوْلِ بَعْضٍ أَوْلِيَاءِ الْبُيُوتِ لِتُكْفَرُوا عَنْهَا
كَيْفَ قُلْتُمْ فَتَقَرُّوا فِيهَا بِلَا إِلَافٍ فِي الْأَيِّمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :
Oleh karena itu, Kami menetapkan (untuk hukuman) bagi hani berat bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dihukum itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka



Begitupun minuman Allah mengotori minuman keras, minuman keras merupakan minuman yang dapat memabukkan dan menyebabkan kehilangan kesadaran yang termasuk minuman keras yaitu miras (whisky, wine, "hardy brandy, champagne, makau (Fransis,2011 : 145). Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Kandungan etanol ini mempunyai efek pekokohat yang menyebabkan penurunan kesadaran dan gangguan mental (GDOI) jika gangguan dalam fungsi berfikir, merasakan dan perilaku (Iain, 2014 : 3).

Sedangkan judi adalah mempermainkan uang atau harta dipertaruhkan tebakan berdasarkan keberuntungan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang atau harta semula (Maknani, 2007 : 479). Permainan judi sudah dikenal di seluruh dunia sejak berabad-abad lamanya. Tahun yang lalu, dan seiring bergalusnya waktu permainan judi pun telah berkembang menjadi bermacam-macam jenis permainan diantaranya, Roulette, Keno, lotere, dadu, kopyok, dan sebagainya bahkan sekarang dikenal judi online, judi bola online, poker dll (Kartono, 2013 : 89).



Sumber : Putak.co
Gambar 2.1 : Larangan Minuman Keras
Sumber : boron24.com
Gambar 2.2 : Larangan judi, judi online & games.

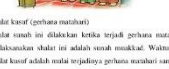
Gambar 4.6 Ilustrasi Pada Pembahasan Minuman keras dan Judi Sebelum Revisi

Gambar 4.7 Ilustrasi Pada Pembahasan Minuman keras dan Judi Sesudah Revisi

haji tidak diwajibkan shalat sunah idul adha, bagi orang yang melaksanakan thuman haji belum melaksanakan shalat idul adha adalah suatu kesalahan (sangat merugikan) Berarti saat shalat idul adha :

أَلَمْ تَكُنْ فِي عِدَّةِ الْأَضْحَىِّ رَكْعَتَيْنِ إِذْ نَادَىٰ بِهَذَا قَوْلًا
Artinya :
Seperti belum shalat sunah idul adha dua rakaat sebagai imam karena Allah ta'ala

Tata cara shalat idul adha sama dengan shalat sunah idul fitri, perbedaannya hanya pada niatnya.



5) Shalat khauf (pernyataan mauburi)
Shalat sunah ini dilakukan ketika terjadi perantara mauburi, hukum melaksanakan shalat ini adalah suatu mustahik. Waktu pelaksanaan shalat khauf adalah waktu terjadinya perantara mauburi sampai mauburi berakhir (sampai saat seperti semula, hal yang membedakan shalat khauf dibandingkan shalat pada umumnya adalah dalam shalat khauf setiap rakaat terdapat dua kali membaca surat al-fatiha dan dua kali rukuk, sehingga dalam dua rakaat shalat khauf terdapat empat kali membaca surat al-fatiha, empat kali rukuk, dan empat kali sujud. Berikut tata cara pelaksanaan shalat perantara mauburi :



dengan takbir. Setelah itu dan khushuk kedua dibuka dengan takbir tujuh kali, namun ada juga yang melaksanakan takbir hanya satu kali (Sadiq, 2011 : 277).

2) Shalat idul adha
Shalat idul adha adalah salah satu shalat yang dilaksanakan pada hari raya Qurban saat hari raya idul adha, shalat ini dilaksanakan pada pagi hari tanggal 10 Zulhijjah beraturan dengan pelaksanaan mangian thuda' bagi di tanah suci. Dengan demikian orang yang melaksanakan shalat haji tidak diwajibkan shalat sunah idul adha, bagi orang yang melaksanakan ibadah haji belum melaksanakan shalat idul adha adalah suatu kesalahan (sangat merugikan). Berikut niat shalat idul adha :

أَلَمْ تَكُنْ فِي عِدَّةِ الْأَضْحَىِّ رَكْعَتَيْنِ إِذْ نَادَىٰ بِهَذَا قَوْلًا
Artinya :
Seperti belum shalat sunah idul adha dua rakaat sebagai imam karena Allah ta'ala

Tata cara shalat idul adha sama dengan shalat sunah idul fitri, perbedaannya hanya pada niatnya (Kemendikbud, 2017 : 61)



Sumber : Baitun Nuz
Gambar 4.1 : Shalat idul adha
Sumber : Kabatinimrevisi.com
Gambar 4.2 : Peringatan Hewan Kurban.

Gambar 4.8 Ilustrasi Pada Pembahasan Shalat Idul Adha Sebelum Revisi

Gambar 4.9 Ilustrasi Pada Pembahasan Shalat Idul Adha Sesudah Revisi

F. Maun
1. Mendahulukan Ayat Al-Qur'an Tentang Rezeki-Hati, Hati dan Sejahtera
Faktor-penggerak berkah dan berkah peson-pesannya adalah terkait dengan rezeki-hati, hemat, dan hal-hal sehubungan.
a. Q.S Al-Furqan:23 - 24
وَمَا أَكْفَرُ مِنْ بَشَرًا لَمْ يَكُنْ فِي الْأَرْضِ مِنْ قَبْلِهِ وَلَا يَأْتِيهَا
Artinya :
Hambuz-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalannya di atas bumi dengan rezeki-hati dan akal-punya orang-orang hendak menanggapi mereka (dengan kata-kata yang menghinakan, mereka menggunakan, "adlan")

b. Q.S. al-Ju:17:27
إِذْ الْكَافِرِينَ إِكْرَامًا يُكْرَمُونَ كَلْبًا يَكْفُرُونَ بِنُورِهِمْ
Artinya :
Sungguhpunya para pemburu itu adalah anaduk-sitududera tetan dan semen itu sangat sangat kepada Tuhanmu.



F. Maun
1. Mendahulukan Ayat Al-Qur'an Tentang Rezeki-Hati, Hati dan Sejahtera
Faktor-penggerak berkah dan berkah peson-pesannya adalah terkait dengan rezeki-hati, hemat, dan hal-hal sehubungan.
a. Q.S Al-Furqan:23 - 24
وَمَا أَكْفَرُ مِنْ بَشَرًا لَمْ يَكُنْ فِي الْأَرْضِ مِنْ قَبْلِهِ وَلَا يَأْتِيهَا
Artinya :
Hambuz-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalannya di atas bumi dengan rezeki-hati dan akal-punya orang-orang hendak menanggapi mereka (dengan kata-kata yang menghinakan, mereka menggunakan, "adlan")

b. Q.S. al-Ju:17:27
إِذْ الْكَافِرِينَ إِكْرَامًا يُكْرَمُونَ كَلْبًا يَكْفُرُونَ بِنُورِهِمْ
Artinya :
Sungguhpunya para pemburu itu adalah anaduk-sitududera tetan dan semen itu sangat sangat kepada Tuhanmu.

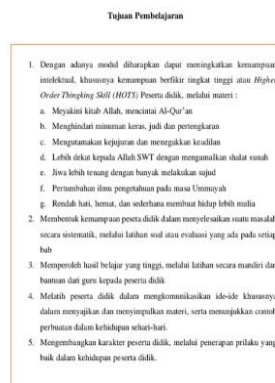


Sumber : 123RF
Gambar 7.1 : Berfroy-days memperhalakan uang untuk belanja.

Gambar 4.10 Ilustrasi Pada Pembahasan Hidup Boros Sebelum Revisi

Gambar 4.11 Ilustrasi Pada Pembahasan Hidup Boros Sesudah Revisi

c) Penambahan daftar tujuan pembelajaran secara umum



Gambar 4.12 Tujuan Pembelajaran Sesudah di Tambahkan

d) Tambahkan daftar rujukan disetiap bab

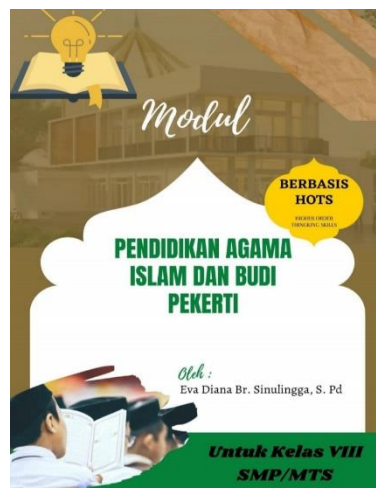


Gambar 4.13 Daftar Rujukan Sesudah di Tambahkan

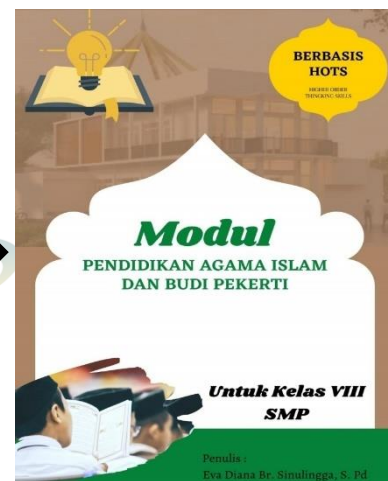
2) Ahli Desain (Dr. Rusydi Ananda, M.Pd)

Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli Desain :

- a) Merubah kulit cover, bahwa modul atau bahan ajar dapat digunakan untuk siswa SMP bukan MTS



Gambar 4.14 Cover Sebelum di Revisi



Gambar 4.15 Cover Sesudah di Revisi

- b) Menambahkan indikator di KI 4

C. Indikator Pembelajaran

- 1.3.1 Meyakini didalam hati tentang beriman kepada Allah SWT
- 2.3.1 Membiasakan mengamalkan ajaran Allah Swt. dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 3.3.1 Menganalisis makna beriman Kepada Kitab Allah dengan benar
- 3.3.2 Mengidentifikasi mengenai Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt. dengan benar.
- 4.3.1 Menyusun kesimpulan tentang beriman kepada Allah melalui dalil naqli

Gambar 4.16 Indikator KI 4 Sebelum di Revisi

C. Indikator Pembelajaran

- 1.3.1 Meyakini didalam hati tentang beriman kepada Allah SWT
- 2.3.1 Membiasakan mengamalkan ajaran Allah SWT. dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 3.3.1 Menganalisis makna beriman Kepada Kitab Allah dengan benar
- 3.3.2 Mengidentifikasi mengenai Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
- 4.3.1 Menyusun kesimpulan tentang beriman kepada Allah melalui dalil naqli
- 4.3.2 Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT, dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.17 Indikator KI 4 Sesudah di Revisi

c) Merubah warna tampilan glosarium dan daftar Pustaka agar kontras

Glosarium	
Aktualisasi diwujudkan dengan berbuat	Progresif Terus berkarya
Akurat sesuai ukuran	Refleksi Cerminan, gambaran
Alternatif pilihan	Randah hati hati menjadikan tidak sombong
Daulah kekuasaan atau pemerintah	Semesta Seluruh, segenap, semuanya, semua yang ada di alam
Dinamis berbeda	Struktur susunan
Falak Ilmu perbintangan dan tata surya	Tajwid cara membaca Al-Qur'an

Gambar 4.18 Glosarium Sebelum di Revisi

Glosarium	
Aktualisasi di wujudkan dengan berbuat	Progresif Terus berkarya
Akurat sesuai ukuran	Refleksi Cerminan, gambaran
Alternatif pilihan	Randah hati hati menjadikan tidak sombong
Daulah kekuasaan atau pemerintah	Semesta Seluruh, segenap, semuanya, semua yang ada di alam
Dinamis berbeda	Struktur susunan
Falak Ilmu perbintangan dan tata surya	Tajwid cara membaca Al-Qur'an

Gambar 4.19 Glosarium Sesudah di Revisi

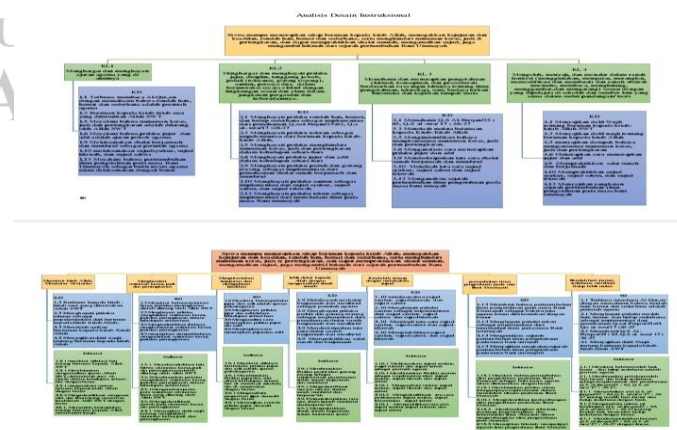
Daftar Pustaka
Afianto, Abda Bina. <i>Mudah, cepet, dan praktis belajar tajwid (Edisi Revisi)</i> . Surakarta: Shahih, 2015.
Akaha, Abdulh Zulfikar. <i>Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid</i> . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
Harwanti, Dini. <i>Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII</i> . Malang: Multimedia Edukasi, 2020.
Ismail. <i>Kompilasi Hadis Sahih Populer</i> . Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2019.
Kemendikbud. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Gambar 4.20 Daftar Isi Sebelum di Revisi

Daftar Pustaka
Afianto, Abda Bina. <i>Dahsyatnya 4 Sifat Nabi</i> . Surakarta: Sajada, 2013.
Afianto, Abda Bina. <i>Mudah, cepet, dan praktis belajar tajwid (Edisi Revisi)</i> . Surakarta: Shahih, 2015.
Chazawi, Adami. <i>Kejahatan Terhadap Tubuh dan Nyawa</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
Harwanti, Dini. <i>Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII</i> . Malang: Multimedia Edukasi, 2020.
Hasan, M. Ali. <i>Mengamalkan Sunah Rasulullah</i> . Jakarta: Prenada Media, 2003.
Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul wahab Sayyed. <i>Fiqh Ibadah</i> . Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
Hendi, Yohi. <i>Tata Cara Salat Lengkap yang Dicintai Allah dan Rasulullah</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Gambar 4.21 Daftar Isi Sesudah di Revisi

d) Menambahkan analisis desain instruksional



Gambar 4.22 Analisis Desain Instruksional Setelah di Tambahkan

3) Ahli Bahasa (Nurmaliana Sari, S.Pd, M.Hum)

Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli bahasa :

a) Perbaikan Penggunaan Huruf Kapital

c. Mad Jaiz Munfasil

- Disebut mad jaiz munfasil apabila terdapat mad thabi'i diikuti hamzah namun dalam lafadz yang berbeda
- Cara membacanya adalah dibaca Panjang 1 alif (2 harakat), atau 2 alif (4 harakat), atau 2,5 alif (5 harakat)

Gambar 4.23 Penulisan Huruf Kapital Sebelum di Revisi



c. Mad Jaiz Munfasil

- Di sebut mad jaiz munfasil apabila terdapat mad thabi'i di ikuti hamzah namun dalam lafadz yang berbeda
- Cara membacanya adalah di baca Panjang 1 alif (2 harakat), atau 2 alif (4 harakat), atau 2,5 alif (5 harakat) (Annuri, 2009 : 281)

Gambar 4.24 Penulisan Huruf Kapital Sesudah di Revisi

b) Perhatikan penggunaan kata baku

B. Kompetensi Dasar	
1.5	<u>Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT</u>
2.5	<u>Menghayati Perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.</u>
3.5	<u>Mengidentifikasi bahaya <u>mengonsumsi</u> minuman keras, judi dan pertengkaran.</u>

Gambar 4.25 Penulisan Kata Baku Sebelum di Revisi


B. Kompetensi Dasar	
1.5	<u>Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT</u>
2.5	<u>Menghayati Perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.</u>
3.5	<u>Mengidentifikasi bahaya <u>mengonsumsi</u> minuman keras, judi dan pertengkaran.</u>

Gambar 4.26 Penulisan Kata Baku Sesudah di Revisi

c) Perbaiki penulisan huruf

2	Untuk mengikuti tren yang sedang mendunia sekelompok remaja rela mengeluarkan uang banyak hanya untuk membeli iphone keluaran terbaru yang sedang hits			
3	Dikampungmu ada seseorang yang sangat kaya dan memiliki harta benda yang melimpah, namanya pak Adi, namun ia tidak pernah memamerkan harta kekayaannya, ia bahkan tidak mengikuti gaya hidup yang berlebihan, untuk pergi berbelanja kepasar biasanya mereka hanya mengendarai motor, dan tidak menggunakan pakaian yang berlebihan			

Gambar 4.27 Penulisan Huruf Sebelum di Revisi



2	Untuk mengikuti tren yang sedang mendunia sekelompok remaja rela mengeluarkan uang banyak hanya untuk membeli iphone keluaran terbaru yang sedang hits			
3	Di kampungmu ada seseorang yang sangat kaya dan memiliki harta benda yang melimpah, namanya pak Adi, namun ia tidak pernah memamerkan harta kekayaannya, ia bahkan tidak mengikuti gaya hidup yang berlebihan, untuk pergi berbelanja kepasar biasanya mereka hanya mengendarai motor, dan tidak menggunakan pakaian yang berlebihan			

Gambar 4.28 Penulisan Huruf Sesudah di Revisi

d) Perbaiki tanda baca

<p>1. Larangan Meminum Minuman Keras Dan Berjudi</p> <p>Allah SWT menghendaki kebaikan hidup orang mukmin, setiap perintah dan larangan Allah dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara contoh perintah Allah SWT adalah larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, Allah SWT menghalalkan segala jenis makanan dan minuman yang bermanfaat sedangkan sebaliknya mengharamkan yang mendatangkan mudharat. Secara tegas Allah melarang orang beriman mengonsumsi makanan dan minuman yang haram (minuman keras). Diantaranya Allah mengharamkan <i>khamr</i> selanjutnya Allah</p>

Gambar 4.29 Tanda Baca Sebelum di Revisi

1. Larangan Meminum Minuman Keras Dan Berjudi

Allah SWT menghendaki kebaikan hidup orang mukmin, setiap perintah dan larangan Allah dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara contoh perintah Allah SWT adalah larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, Allah SWT menghalalkan segala jenis makanan dan minuman yang bermanfaat sedangkan sebaliknya mengharamkan yang mendatangkan mudharat. Secara tegas Allah melarang orang beriman mengonsumsi makanan dan minuman yang haram (minuman keras). Diantaranya Allah mengharamkan *khamr* selanjutnya Allah juga mengharamkan berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib serta

Gambar 4.30 Tanda Baca Sesudah di Revisi

e. Uji coba perorangan dan kelompok

Pada tahap uji coba perorangan dan kelompok terbagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama yaitu uji coba perorangan, dengan pengisian angket kepada 3 orang siswa dari seluruh sampel yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok yakni mengujikan produk kepada 5 orang siswa terlebih dahulu baru kemudian menguji kelayakan kepada seluruh sampel yang tersisa yakni sebanyak 24 siswa, sehingga total keseluruhan siswa yang terlibat dalam uji kelayakan ini adalah 32 siswa kelas VIII 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan.

Pada tahapan ini, dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas VIII 7 Sekolah Menengah Negeri 7 Kota Medan, pemberian angket bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut data siswa pada uji perorangan dan uji kelompok :

No	Nama Siswa	Kelas
1	Darmawan Lubis	VIII 7
2	Diva Nurhafizah	VIII 7
3	Muhammad Fadlan Parinduri	VIII 7

Tabel 4.1 Data Siswa Uji Coba Perorangan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aliya Ray Hannah	VIII 7
2	AlFath Royan	VIII 7
3	Aqeela Shiva	VIII 7
4	Muhammad Ryu Quillan	VIII 7
5	Muhammad Savcenko Al Farisi Nasution	VIII 7

Tabel 4.2 Data Siswa Uji Coba Kelompok 5 siswa

No	Nama Siswa	Kelas
1	Nabila Sahara Siregar	VIII 7
2	Ramadani Nasution	VIII 7
3	Rara Amelia Pramita	VIII 7
4	Revan Fatih Alrasi	VIII 7
5	Revita Cika Rahayu	VIII 7
6	Sheza Gaida Zahra NST	VIII 7
7	Yudha Aulia Adha Nasution	VIII 7
8	Zetta Mariam Omera	VIII 7
9	Sri Syah Melinda	VIII 7
10	Rezeky Khairi Rangkuty	VIII 7
11	Nikita Olivia	VIII 7
12	Nazalia Rahmi	VIII 7
13	Natasya Febrina Putri	VIII 7
14	Muhammad Daffa Ilham	VIII 7
15	Mangaraja Siregar	VIII 7
16	Haura Nayla Al-Zahira Borneo	VIII 7
17	Fahri Fitra Wahyudi	VIII 7
18	Ardita Azzahra Paramita	VIII 7
19	Andra Setiawan	VIII 7
20	Alya Rahma Puspita	VIII 7
21	Al-Haqqim Syahputra Ar'Tonang	VIII 7
22	Ahmad Nezad Putra K Sibuea	VIII 7
23	Ahmad Faqih Zaidan Harahap	VIII 7
24	Achelis Hector Andi Paribuan Uday	VIII 7

Tabel 4.3 Data Siswa Uji Coba Kelompok 24 siswa

f. Uji coba Lapangan

Tahap uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dikembangkan oleh peneliti, tahapan ini dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest kepada seluruh sampel penelitian yakni sebanyak 32 siswa, dengan begitu akan terlihat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan produk modul yang dikembangkan peneliti.

Materi yang di uji cobakan adalah materi tentang salat sunah, alasan peneliti memilih materi ini adalah karena materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa, materi salat sunah juga merupakan materi yang penting, karena sebagai muslim yang baik kita tidak hanya mengerjakan

hal yang wajib saja, tetapi juga mengetahui dan mengerjakan salat sunah sebagai penyempurna dari salat wajib tersebut. Terdapat berbagai macam salat sunah yang harus difahami oleh siswa, dan diantara salat sunah tersebut tentunya ada salat sunah yang dipraktikkan siswa, misalnya di sekolah biasanya siswa akan melakukan salat sunah duha, maka dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah mereka faham mengenai apa yang mereka kerjakan, jadi ketika pengaplikasian dalam kehidupan, mereka tidak hanya tahu tetapi faham akan ketentuan salat sunah tersebut beserta makna dibalik pelaksanaan salat sunah.

Langkah awal eksperimen yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan kepada subyek penelitian mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan, dimulai dengan kegiatan guru membagikan soal pretest kepada siswa lalu memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Kemudian setelah mengumpulkan soal pretest guru melanjutkan proses pembelajaran sebagaimana langkah-langkah pada RPP yang telah disusun.

Setelah proses pembelajaran berbantu bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilakukan, kemudian guru kembali membagikan soal posttest agar diisi siswa dengan waktu yang sama yakni 15 menit, hasil dari penilaian pretest inilah yang kemudian akan diolah oleh peneliti menggunakan rumus N-Gain dan uji t, hasil dari N-Gain nantinya juga akan di ubah kedalam bentuk persen, hal ini dilakukan untuk mengetahui persentase keefektifan dari modul tersebut, kemudian setelah didapatkan nilai N-Gain Langkah berikutnya adalah dengan melanjutkan ke uji t, hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul.

Berikut data siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga mengerjakan soal pretest dan posttest :

No	Nama	Kelas
1	Achelis Hector Andi Paribuan Uday	VIII 7
2	Ahmad Faqih Zaidan Harahap	VIII 7
3	Ahmad Neza Putra K Sibuea	VIII 7
4	Al Haqqim Syahputra Ar'Tonang	VIII 7
5	AlFath Royan	VIII 7
6	Aliya Ray Hannah	VIII 7
7	Alya Rahma Puspita	VIII 7
8	Andra Setiawan	VIII 7
9	Aqqela Shiva	VIII 7
10	Ardita Azzahra Parimata	VIII 7
11	Darmawan Lubis	VIII 7
12	Diva Nurhafizah	VIII 7
13	Fahri Fitra Wahyudi	VIII 7
14	Haura Nayla Al Zahira Borneo	VIII 7
15	Mangaraja Siregar	VIII 7
16	Muhammad Daffa Ilham	VIII 7
17	Muhammad Fadlan Parinduri	VIII 7
18	Muhammad Ryu Quillan	VIII 7
19	Muhammad Savcenko Al Farisi Nasution	VIII 7
20	Nabila Sahara Siregar	VIII 7
21	Natasya Febrina Putri	VIII 7
22	Nazalia Rahmi	VIII 7
23	Nikita Olivia	VIII 7
24	Ramadani Nasution	VIII 7
25	Rara Amelia Pramita	VIII 7
26	Revan Fatih Alrasi	VIII 7
27	Revita Cika Rahayu	VIII 7
28	Rezeky Khairi Rangkut	VIII 7
29	Sheza Gaida Zahra NST	VIII 7
30	Sri Syah Melinda	VIII 7
31	Yudha Aulia Adha Nasution	VIII 7
32	Zetta Mariam Omera	VIII 7

Tabel 4.4 Data Siswa Uji Coba Lapangan

g. Produk akhir

Produk akhir merupakan langkah terakhir dalam proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, pada tahapan ini berarti modul telah melewati berbagai Langkah, diantaranya adalah Langkah validasi ahli yang terdiri dari tiga ahli, ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, yang masing-masing ahli tersebut telah memberikan saran agar dilakukan revisi produk dengan tujuan produk lebih baik lagi, dan dipastikan sudah layak untuk di uji cobakan yang kemudian akan di uji cobakan, dengan dua tahapan yakni uji coba perorangan dan uji kelompok sehingga dapat diketahui keefektifan dari modul yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Setelah melalui semua tahapan di atas barulah modul dapat diselesaikan dan disebut produk akhir, artinya produk telah direvisi dan siap digunakan sebagai bahan ajar pendamping untuk siswa kelas VIII SMP. Berikut adalah tampilan produk akhir dari modul Pendidikan Agama Islam *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* :



Gambar 4.31 Tampilan Produk Akhir Modul

2. Hasil Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama produk awal sebelum direvisi dan diberikan saran oleh validator, kemudian setelah direvisi diberikan angket penilaian kembali kepada validator untuk mendapatkan perbandingan produk modul sebelum dan sesudah dilakukan revisi atas saran dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, berikut adalah hasil penilaian angket dan analisis penilaian angket pada tahap I dan tahap II setelah diberi masukan oleh masing-masing validator.

a) Uji Kelayakan Ahli Materi

1) Hasil Penilaian dan Analisis Angket (Tahap I)

Penilaian angket untuk ahli materi dilakukan oleh Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**, beliau salah satu dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, aspek yang dinilai pada uji kelayakan ahli materi adalah : *Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly*. Validasi dari ahli materi menghasilkan skor sebesar 34 dengan skor total 60, maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya diperoleh skor angka 56, 66% dimana modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori layak dengan revisi, maka dengan itu uji kelayakan tahap I produk modul sudah layak namun perlu direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli materi. (Angket hasil penelitian disertakan dalam lampiran)

2) Hasil Penilaian dan Analisis Angket (Tahap II)

Setelah uji kelayakan tahap I maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan revisi terhadap produk modul sesuai dengan saran dari ahli materi, kemudian ditunjukkan kembali kepada ahli materi dengan memberikan angket yang berisikan aspek penilaian yang sama, sehingga dapat dilihat proses kelayakan bahan ajar yang dikembangkan sebelum dan sesudah dilakukan revisi.

Pada tahap kedua validasi dari ahli materi menghasilkan skor sebesar 47 dengan skor total 60, maka analisis perhitungan skor hasil validasi ahli materi menunjukkan angka 78, 33% yang berarti produk modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori layak tanpa revisi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pada ahli materi modul dikatakan sudah layak untuk diujikan pada tahap selanjutnya. (Angket hasil penelitian disertakan dalam lampiran)

b) Uji Kelayakan Ahli Desain

1) Hasil Penilaian dan Analisis Angket Tahap I

Penilaian angket untuk ahli desain dilakukan oleh Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**, beliau salah satu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, aspek yang dinilai pada uji kelayakan ahli desain meliputi : ukuran modul, desain kulit modul (cover), dan desain isi modul. Validasi dari ahli materi menghasilkan skor sebesar 35 dengan skor total 60, maka berikut analisis perhitungan skor hasil validasi ahli memperoleh skor 58, 33% yang berarti produk modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori layak dengan revisi, maka dengan itu uji kelayakan tahap I produk modul sudah layak namun perlu direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli desain. (Angket hasil penelitian disertakan dalam lampiran)

2) Hasil Penilaian dan Analisis Angket Tahap II

Sama seperti tahap sebelumnya, sesudah dilakukan uji kelayakan tahap I, maka kemudian peneliti akan merevisi modul sesuai dengan arahan dari ahli desain, setelah itu peneliti akan menunjukkan hasil revisi dan memberikan angket yang sama. Pada tahap kedua validasi dari ahli desain menghasilkan skor sebesar 53 dengan skor total 60, maka analisis perhitungan skor hasil validasi ahli

desain menghasilkan skor 88,33% yang berarti produk modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori sangat layak. Dan secara umum bahan ajar pendamping berupa modul yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak dari segi desain serta dapat diujikan pada tahap selanjutnya. (Angket hasil penelitian disertakan dalam lampiran)

c) Uji Kelayakan Ahli Bahasa

1) Hasil Penilaian dan Analisis Angket Tahap I

Penilaian angket untuk ahli desain dilakukan oleh Ibu **Nurmaliana Sari, S.Pd, M.Hum**, beliau seorang guru di Ponpes Darul Qur'an, pada uji kelayakan ahli bahasa, terdapat beberapa aspek penilaian yang akan dinilai, diantaranya : lugas, dialogis dan interaktif, serta kesesuaian dengan peserta didik. Pada validasi uji bahasa menghasilkan skor sebesar 44 dengan skor total 60, maka analisis perhitungan skor hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebesar 73.33% yang berarti produk modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori layak tanpa revisi, maka dengan itu uji kelayakan tahap I produk modul sudah layak namun ada sedikit saran yang diberikan oleh ahli bahasa, terkait dengan penulisan huruf yang terkadang kurang atau salah dalam pengetikan sehingga perlu diperbaiki agar lebih baik.

2) Hasil Penilaian dan Analisis Angket Tahap II

Setelah uji kelayakan tahap I selesai dan didapatkan hasil bahwa nilai skor dari masing-masing aspek yang diberikan oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa modul sudah layak tanpa dilakukan revisi, tidak ada perubahan yang berarti pada materi, hanya saja ada saran yang diberikan oleh ahli bahasa terkait dengan penulisan huruf yang masih salah atau kurang hurufnya, maka dari itu tahapan terakhir peneliti pada uji kelayakan oleh validator adalah membaca ulang dan memperbaiki huruf yang salah atau tertinggal, setelah hal itu

dilakukan maka peneliti menunjukkan hal tersebut kepada ahli bahasa untuk dinilai kembali, dan hasil validasi kedua dari ahli bahasa memperoleh nilai 44 dengan skor total 60, maka dari analisis perhitungan skor hasil validasi ahli bahasa diperoleh angka dalam persenan sebesar 91.66% yang berarti produk modul Pendidikan Agama Islam *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* termasuk kategori sangat layak.

d) Uji Coba Perorangan

Pada tahap uji coba perorangan, angket diberikan kepada tiga orang siswa kelas VIII 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan, dimana siswa tersebut merupakan bagian dari subjek penelitian yang telah menggunakan bahan ajar pendamping yakni modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, tahapan dilakukan untuk melihat kelayakan buku ajar dari ranah siswa yang menggunakan.

Pada saat pelaksanaannya peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara rinci tujuan dan cara pengisian angket, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan teknis dalam pengisiannya, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan memberikan penilaian secara jujur mengenai produk modul yang sudah mereka gunakan, sehingga nantinya hasil yang didapat adalah hasil yang sesuai dengan pendapat mereka terkait modul yang dikembangkan. Setelah mereka benar-benar memahami teknis pengisian angket, maka langkah terakhir adalah menghitung skor penilaian dari ketiga siswa tersebut.

Berikut adalah hasil perhitungan skor angket yang telah dinilai oleh tiga orang siswa dalam rangka uji coba perorangan adalah sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Skor	Presentasi skor (%)	Keterangan
1	Darmawan Lubis	77	96, 2	Sangat layak
2	Diva Nurhafizah	78	97, 5	Sangat layak
3	M. Fadlan Parinduri	70	87, 5	Sangat layak
	Jumlah	225	281, 2	-
	Rata-rata	75,0	93, 73	Sangat layak

Tabel 4.5 Hasil Angket Uji Coba Perorangan

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian siswa terhadap bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, hasil skor rata-rata sebesar 75, 0 dengan persentase sebesar 93, 73 %, yang artinya skor tersebut berada dalam kategori sangat layak.

e) **Uji Coba Kelompok**

Setelah uji coba perorangan dilakukan tahap selanjutnya adalah uji coba kelompok, dimana uji coba kelompok ini dalam pelaksanaannya sama dengan uji coba perorangan, perbedaannya pada tahap uji coba kelompok siswa yang dipilih untuk mengisi angket adalah sebanyak 5 orang siswa, kemudian dilanjutkan uji coba kelompok yang lebih besar yakni sebanyak 24 siswa, maka untuk uji kelayakan dilakukan oleh keseluruhan subyek penelitian yaitu 32 siswa dalam satu kelas, tepatnya pada kelas VIII 7 SMP Negeri 7 Kota Medan. Berikut hasil uji kelayakan pada 5 orang siswa :

No	Nama Siswa	Skor	Presentasi skor (%)	Keterangan
1	Aliya Ray Hannah	80	100	Sangat layak
2	AlFath Royan	76	95, 0	Sangat layak
3	Aqeela Shiva	80	100	Sangat layak
4	Muhammad Ryu Quilalan	69	86, 2	Sangat layak
5	Muhammad Savcenko Al Farisi Nasution	70	87, 5	Sangat layak
	Jumlah	934	1.167,3	-
	Rata-rata	71,8	89,79	Sangat layak

Tabel 4.6 Hasil Angket Uji Coba Kelompok 5 orang (kelompok Kecil)

Setelah didapatkan hasil uji coba kelompok kecil maka Langkah selanjutnya adalah dengan melihat kelayakan pada kelompok yang lebih besar, yakni sebanyak 24 siswa yang menjadi sampel pada penelitian, berikut adalah hasil uji kelayakan pada 24 siswa sampel penelitian :

No	Nama Siswa	Skor	Persentase Skor (%)	Keterangan
1	Nabila Sahara Siregar	72	90,0	Sangat layak
2	Ramadani Nasution	65	81,2	Sangat layak
3	Rara Amelia Pramita	68	85,0	Sangat layak
4	Revan Fatih Alrasi	70	87,5	Sangat layak
5	Revita Cika Rahayu	68	85,0	Sangat layak
6	Sheza Gaida Zahra NST	69	86,2	Sangat layak
7	Yudha Aulia Adha Nasution	73	91,2	Sangat layak
8	Zetta Mariam Omera	74	92,5	Sangat layak
9	Sri Syah Melinda	77	96,2	Sangat Layak
10	Rezky Khairi Rangkuty	80	100	Sangat Layak
11	Nikita Olivia	80	100	Sangat layak
12	Nazalia Rahmi	70	87,5	Sangat Layak
13	Natasya Febrina Putri	68	85,0	Sangat Layak
14	Muhammad Daffa Ilham	74	92,5	Sangat layak
15	Mangaraja Siregar	77	96,2	Sangat Layak
16	Haura Nayla Al-Zahira Borneo	80	100	Sangat Layak
17	Fahri Fitra Wahyudi	68	85,0	Sangat layak
18	Ardita Azzahra Paramita	70	87,5	Sangat Layak
19	Andra Setiawan	68	85,0	Sangat Layak
20	Alya Rahma Puspita	74	92,5	Sangat layak
21	Al-Haqqim Syahputra Ar'Tonang	77	96,2	Sangat Layak
22	Ahmad Neza Putra K Sibuea	65	81,2	Sangat Layak
23	Ahmad Faqih Zaidan Harahap	68	85,0	Sangat layak
24	Achelis Hector Andi Paribuan Uday	70	87,5	Sangat Layak
	Jumlah	1.725	2.155,9	
	Rata-Rata	71,87	89,82	Sangat Layak

Tabel 4.7 Hasil Angket Uji Coba Kelompok 24 orang (kelompok Besar)

Kemudian setelah ditemukan hasil uji kelayakan pada kelompok kecil dan kelompok besar maka kedua hasil tersebut diakumulasikan untuk mengetahui hasil uji kelayakan kelompok secara

keseluruhan, berikut adalah hasil uji kelayakan kelompok secara keseluruhan :

No	Uji kelayakan Kelompok	skor rata-rata	persentase skor rata-rata	Keterangan
1	Kelompok Kecil	71, 8	89, 79	Sangat Layak
2	Kelompok Besar	71, 87	89, 92	Sangat Layak
	Jumlah	143, 67	179, 71	Sangat Layak
	Rata-Rata	71, 83	89, 85	Sangat Layak

Tabel 4.8 Akumulasi Hasil Angket Uji Coba Kelompok

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian siswa terhadap bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* setelah di akumulasikan pada kelompok kecil dan kelompok besar, kemudian diperoleh hasil skor rata-rata dari keduanya sebesar 71, 83 dengan persentase sebesar 89, 85 %, yang artinya skor tersebut berada dalam kategori sangat layak.

f) Hasil Analisis Uji Kelayakan

Kelayakan dari modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dinilai berdasarkan hasil skor angket penilaian yang diberikan oleh penulis kepada para ahli (Ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa), kepada siswa dalam uji coba perorangan dan kelompok. Pada validasi ahli dilakukan peneliti melalui dua tahap, namun untuk menilai uji kelayakan adalah digunakan penskoran yang terakhir. Ahli materi memberi skor penilaian sebesar 78, 33%, ahli desain memberikan skor penilaian sebesar 88, 33%, dan ahli bahasa memberikan skor penilaian sebesar 78, 33%. Sedangkan uji coba perorangan memperoleh hasil 93, 73% dan uji coba kelompok memperoleh hasil 89, 85%. Berikut tabel jumlah skor penilaian ahli dan uji coba secara kumulatif :

No	Jenis	Skor Hasil	Kategori
1	Ahli Materi	78, 33%	Sangat Layak
2	Ahli Desain	88, 33%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	91, 66%	Sangat Layak
4	Uji Coba Perorangan	93, 73%	Sangat Layak
5	Uji Coba Kelompok	89, 85%	Sangat Layak
	Jumlah	441, 9 %	-
	Rata- Rata	88, 38%	Sangat Layak

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Rata-Rata Uji Kelayakan

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa skor kumulatif penilaian yang diberikan oleh tiga ahli (ahli materi, ahli desain, dan ahli Bahasa), uji coba perorangan dan uji coba kelompok setelah di rata-ratakan memperoleh skor 88, 38 %, yang berarti skor dengan nilai tersebut termasuk kategori sangat layak.

3. Hasil Uji Keefektifan

a) Uji coba lapangan

Eksperimen kelas berupa *One group pretest posttest design* adalah kegiatan yang peneliti pilih di dalam proses uji lapangan, Eksperimen di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 kota Medan, dan yang menjadi subyek adalah siswa kelas VIII 7, materi yang di eksperimenkan pada tahap ini adalah materi tentang shalat sunah, hal ini dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bahwa materi ini dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga materi ini tidak hanya perlu di fahamai tetapi juga dapat mempraktikkannya secara benar.

Tahapan pelaksanaan dalam uji coba lapangan sudah di jelaskan sebelumnya pada prosedur pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yang intinya pada tahapan ini merupakan tahapan yang di lakakukan untuk memperoleh nilai pretest dan posttest siswa. Hasil pretest dan posttest nantinya akan diolah untuk mendapatkan nilai N-Gain, dan nilai N-Gain akan dikalikan 100% agar dapat ditafsirkan keefektifannya, berikut adalah table hasil perolehan dari uji coba lapangan :

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain Skor	N-Gain Skor (%)
1	Achelis Hector Andi Paribuan Uday	60	90	0,75	75,00
2	Ahmad Faqih Zaidan Harahap	62	90	0,73	73,68
3	Ahmad Neza Putra K Sibuea	50	88	0,76	76,00
4	Al Haqqim Syahputra Ar'Tonang	62	98	0,94	95,73
5	AlFath Royan	59	89	0,73	73,17
6	Aliya Ray Hannah	60	90	0,75	75,00
7	Alya Rahma Puspita	73	100	1,00	100,00
8	Andra Setiawan	70	100	1,00	100,00
9	Aqqela Shiva	60	89	0,72	72,50
10	Ardita Azzahra Parimata	64	99	0,97	97,22
11	Darmawan Lubis	60	95	0,87	87,50
12	Diva Nurhafizah	73	92	0,70	70,37
13	Fahri Fitra Wahyudi	60	96	0,90	90,00
14	Haura Nayla Al Zahira Borneo	74	100	1,00	100,00
15	Mangaraja Siregar	50	90	0,80	80,00
16	Muhammad Daffa Ilham	60	91	0,77	77,50
17	Muhammad Fadlan Parinduri	60	95	0,87	87,50
18	Muhammad Ryu Quillan	60	97	0,92	92,50
19	Muhammad Savcenko Al Farisi Nasution	63	95	0,86	86,48
20	Nabila Sahara Siregar	46	88	0,77	77,77
21	Natasya Febrina Putri	57	89	0,74	74,41
22	Nazalia Rahmi	56	94	0,86	86,36
23	Nikita Olivia	50	90	0,80	80,00
24	Ramadani Nasution	58	90	0,76	76,19
25	Rara Amelia Pramita	56	84	0,63	63,63
26	Revan Fatih Alrasi	54	76	0,47	47,82
27	Revita Cika Rahayu	61	86	0,64	64,10
28	Rezeky Khairi Rangkuty	39	72	0,54	54,09
29	Sheza Gaida Zahra NST	52	90	0,79	79,16
30	Sri Syah Melinda	48	84	0,69	69,23
31	Yudha Aulia Adha Nasution	54	94	0,86	86,95
32	Zetta Mariam Omera	53	75	0,46	46,80
	Jumlah	1.864	2.896	25,05	2516,66
	Rata-rata	58,25	90,50	0,78	78,64

Tabel 4.10 N-Gain Skor Hasil Uji Coba lapangan

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor N-Gain adalah 0,78 dengan persentase sebesar 78,64%, dan merujuk pada persentase tafsiran efektivitas N-Gain sebelumnya, bahwa nilai >76 dapat dikategorikan efektif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berupa modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Efektif untuk digunakan siswa maupun guru sebagai bahan ajar pendamping di kelas.

Kemudian setelah diketahui nilai rata-rata dari pretest dan posttest maka selanjutnya adalah peneliti akan mengetahui selisih perbedaan antara nilai pretest dan posttest tersebut dan juga melihat adakah perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berikut hasil uji t-test yang dilakukan peneliti :

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	58.2500	32	7.79164	1.37738
Posttest	90.5000	32	6.90488	1.22062

Tabel 4.11 Hasil uji t-test (rata-rata)

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-32.25000	5.78095	1.02194	-34.33425	-30.16575	-31.558	31	.000

Tabel 4.12 Hasil uji t-test (Signifikansi)

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk hasil pretest sebesar 58,25, sedangkan nilai rata-rata hasil posttest adalah sebesar 90,50, dan dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwasannya selisih perbedaan nilai keduanya sebesar 32,25. Kemudian untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest adalah dengan melihat tabel 4.15 pada kolom *Paired Samples Test* terlihat bahwa nilai *sig (2-Tailed)* menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan dari pemerintah sebagai upaya untuk menghadapi tantangan zaman abad ke-21, di mana keterampilan berfikir tingkat tinggi menjadi salah satu wacana yang digalakkan oleh pemerintah di ranah Pendidikan, hal ini diawali oleh hasil analisis PISA pada tahun 2009 yang menemukan bahwa dari 6 keterampilan yang dirumuskan oleh PISA Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level ke 3, hal ini sekaligus membuktikan bahwasannya negara Indonesia masih dikategorikan lemah dibandingkan negara-negara lain, sehingga perlu usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi hal ini (Winarno, 2015 : 82).

Mempertimbangkan hal demikian maka masing-masing lembaga sekolah berupaya mengarahkan kepada keterampilan yang diharapkan oleh pemerintah, termasuk para tokoh pendidikan atau pendidik, di sisi lain menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 ayat (10) mengisyaratkan bahwa pendidik tidak hanya dituntut sebagai pengajar, namun juga sebagai tenaga profesional yang harus melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang sistematis (Indonesia, 2005). Dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya adalah melalui pembuatan bahan ajar yang kontekstual dan dapat digunakan secara mandiri.

Mengingat hal tersebut maka sudah sepantasnya sebagai seorang pendidik untuk ikut berpartisipasi menemukan solusi agar siswa dapat berfikir tingkat tinggi dan mengasah penalaran mereka sejak dini, penulis sebagai seseorang yang juga bergulat diranah pendidikan merasa tertarik dan berupaya mencari solusi agar bagaimana siswa dapat melatih penalaran berfikir mereka sejak dini, sehingga penulis merasa perlunya suatu upaya dari seorang guru untuk memfasilitasi siswa akan hal tersebut.

kemudian setelah melakukan obeservasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan, peneliti menemukan suatu upaya yang dapat

dilakukan penulis untuk mendukung program keterampilan yang diharapkan pemerintah, dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, salah satunya yakni dengan melakukan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yang kemudian di susun oleh penulis sedemikian mungkin, dengan memperhatikan teori-teori yang mendukung dan berbagai sumber. sehingga besar harapan penulis nantinya bahan ajar yang dikembangkan penulis dapat bermanfaat bagi siswa.

Upaya pengembangan modul yang dilakukan oleh penulis sudah melalui beberapa tahapan, mulai dari analisis awal kebutuhan siswa, kemudian memunculkan suatu produk awal, dan selanjutnya melakukan uji kelayakan melalui validasi ahli, uji perorangan dan kelompok, hingga akhirnya modul dapat direvisi serta layak dan efektif untuk digunakan siswa, tentunya hal ini telah banyak melalui pertimbangan dan diperkaya dengan referensi yang menjadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan produk modul yang dibutuhkan.

Bahan ajar seperti modul tentunya memiliki ketentuan dalam pembuatannya, modul harus di susun secara sistematis, operasional dan terarah. Agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Diantara ciri atau karakteristik sebuah modul adalah modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu, di antara karakteristik pengembangan modul tersebut diantaranya adalah, *Self Instruction* yang artinya berkaitan dengan desain modul itu sendiri, diantaranya adalah merumuskan standar kompetensi dasar, mengemas materi kedalam unit-unit terkecil, menyajikan rangkuman materi, bahkan juga menyajikan latihan soal. Selanjutnya *Self Contained* yang artinya modul harus memperhatikan satu kesatuan yang utuh, konten yang sesuai antara KI, KD dan indikator yang di susun, kemudian karakteristik selanjutnya *Stand Alone* artinya modul tersebut harus bisa berdiri sendiri, praktis dan tidak ribet digunakan, *Adaptive* artinya memiliki daya adaptasi yang tinggi atau tetap up to date dengan ilmu pengetahuan yang berkembang, serta terakhir adalah *User Friendly* artinya modul harus mudah dan menyenangkan dipakai oleh pesera didik (Dharma, 2008 : 10).

Berdasarkan kriteria dari modul tersebut, penulis berupaya mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya penulis mengembangkan modul secara sistematis, terdiri dari KI, KD, Indikator, peta konsep, isi materi, rangkuman, latihan soal dan memberikan referensi di akhir setiap bab guna memperkaya referensi peserta didik yang membaca bukunya, sehingga sumber bacaan siswa lebih beragam dan tidak monoton. Kemudian juga modul disusun dengan memperhatikan satu kesatuan dari konten atau isi pada modul tersebut, modul yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah, sehingga dapat dipastikan materi yang di muat pada modul sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

Modul yang dikembangkan oleh penulis juga dikemas dengan menarik, materi yang disajikan dipilih dan disusun berdasarkan kebutuhan siswa pada jenjang pendidikannya, dilengkapi dengan warna yang menarik, ilustrasi yang jelas sehingga terlihat nyata, hal ini dilakukan guna mempermudah siswa ketika memahami materi dapat terbantu dengan ilustrasi yang ada, dan kelebihan dari modul yang dikembangkan penulis juga pada latihan soal disediakan soal yang beragam, terdapat soal bentuk TTS (Teka Teki Silang) yang dapat menarik perhatian siswa untuk dikerjakan. Modul yang dikembangkan penulis juga praktis dan berikan materi yang lengkap, tidak membutuhkan media pendukung yang berlebih agar bisa di akses, modul juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang mudah dan tentunya dimuat dengan bahasa yang mudah dimengerti pula agar siswa nyaman ketika menggunakan bahan ajar tersebut, bukan hanya di kelas tapi siswa bisa memanfaatkan modul untuk dibaca di rumah maupun tempat-tempat yang nyaman untuk di baca.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti juga dikemas dengan berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang tentunya HOTS memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi, diantaranya indikator HOTS adalah dapat mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu soal HOTS harus dapat menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, kemudian juga

bersifat divergen yang artinya memungkinkan peserta didik untuk memberikan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan proses berfikir yang digunakan karena mengukur proses berfikir analitis, kritis, kreatif cenderung bersifat unik dan berbeda-beda responnya bagi setiap individu, namun walaupun memiliki jawaban yang beragam, tentunya HOTS juga memiliki instrumen atau tolak ukur kebenaran suatu jawaban, sehingga meskipun jawaban dikemas dengan bahasa yang beragam tujuan dan maksud dari jawaban tersebut tetaplah satu dan pasti.

Karakteristik HOTS yang selanjutnya adalah menggunakan multirepresentasi yang artinya tidak menyajikan soal atau informasi secara tersurat, sebaliknya peserta didik dilatih untuk menggali dan menemukan sendiri informasi yang tersirat, jadi siswa tidak diberikan soal secara gamblang, akan tetapi butuh analisis berfikir mereka untuk menjawab soal tersirat tersebut. Dan instrumen penilaian HOTS atau soal-soal HOTS juga biasanya berbasis permasalahan kontekstual artinya soal-soal tersebut merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga dapat dipastikan soal-soal tersebut dengan kehidupan peserta didik. karakteristik yang terakhir adalah menggunakan soal yang beragam, dimana soal yang beragam ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes (Wiwik Setiawati, 2019 : 39).

Dalam penyusunan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tentunya karakteristik instrumen penilaian HOTS menjadi pertimbangan bagi penulis, soal-soal yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga jenis bentuk soal yang dikembangkan oleh penulis yakni bentuk uraian yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan gagasan menggunakan kalimat sendiri dalam bentuk tertulis, kemudian jenis soal yang kedua ialah bentuk pilihan ganda kompleks, yang memberikan pilihan kepada peserta didik untuk setuju atau tidak setuju dengan statement yang diuraikan dalam bentuk alasan memilih.

Selanjutnya bentuk atau jenis soal ketiga yang dikembangkan oleh penulis adalah dalam bentuk Teka Teki Silang (TTS) hal ini dibuat oleh penulis berdasarkan pertimbangan bahwa bentuk soal yang seperti ini akan menarik perhatian siswa dimana siswa diharuskan untuk mengisi kotak yang kosong tanpa clue atau huruf bantu, dan tantangan tersendiri adalah siswa harus menemukan huruf yang berkaitan untuk mengisi kotak kotak kosong tersebut. Dengan demikian siswa akan tertantang untuk mencari jawaban di kotak yang lain setelah menemukan satu kotak yang terisi dengan benar.

Penelitian pengembangan dengan judul pengembangan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini tentu saja bukan yang pertama, akan tetapi tentunya masing-masing penelitian dengan judul yang demikian memiliki perbedaan dan kelebihan masing-masing, sebelumnya penelitian pengembangan modul berbasis HOTS pernah diteliti oleh Winarno dkk (2015), oleh Zuhro (2020) dimana kedua penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentasi hasil belajar, pada penelitian yang di tulis oleh Winarno dkk (2015) untuk tingkat kelayan mencapai 91, 3% dan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 67,4 sebelum menggunakan modul dan 85,3 sesudah menggunakan modul (Winarno, 2015 : 89).

Kemudian penelitian kedua yang membahas mengenai HOTS adalah penelitian Zuhro (2020) dengan hasil penelitian dengan tingkat kelayakan mencapai 89, 3% dengan kategori sangat layak dan peningkatan hasil belajar sebesar 76, 66 sesudah menggunakan modul (Zuhro, 2020 : 150), dari kedua penelitian yang telah diteliti sebelumnya menunjukkan hasil yang layak dan peningkatan yang cukup baik dalam membantu meningkatkan kognitif siswa, sehingga penelitian berbasis HOTS perlu dilakukan untuk memfasilitasi siswa agar mencapai tujuan pemerintah yakni keterampilan abad 21, keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Terdapat beberapa penelitian dengan judul pembahasan mengenai modul *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* namun demikian, masing-masing penelitian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dikembangkan oleh peneliti sudah disusun

secara baik dan sistematis, dengan menggunakan langkah pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan penulis dan lembaga tempat penelitian.

Pada penilaian yang dilakukan oleh Zuhro (2020) dengan judul “ Pengembangan Modul PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Melalui Media Grafis Pada Materi Fiqih Zakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan” juga sudah melalui uji kelayakan, namun pada penelitian yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya pada penelitian yang dikembangkan oleh penulis pada tahap uji kelayakan oleh ahli (Ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa) dilakukan melalui 2 tahapan, tahap awal ialah hasil uji kelayakan pada produk awal, kemudian pada tahapan tersebut para validator akan memberikan saran kepada peneliti sehingga pada tahap kedua terdapat perbaikan-perbaikan yang sangat membangun hasil dari produk yang dikembangkan.

Uji kelayakan dilakukan dua tahap dilakukan untuk memenuhi harapan peneliti yakni produk modul dapat bermanfaat untuk siswa dan guru, hal ini merupakan upaya peneliti untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan pada modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dikembangkan. Selanjutnya hasil belajar siswa pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu 58, 25 sebelum menggunakan modul dan 90, 50, peningkatan nilai tersebut juga sudah dilakukan uji signifikan melalui uji t, diperoleh hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul, hal ini menunjukkan bahwa produk modul yang dikembangkan juga mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mampu melatih penalaran siswa dalam berfikir.

Secara keseluruhan penelitian pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sudah disusun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kebermanfaatannya dari produk yang dikembangkan, produk yang dikembangkan pada penelitian kali ini menggunakan 7 tahapan pengembangan, di mulai dari analisis awal, produk awal, validasi ahli (Ahli materi, ahli desain, ahli bahasa), Revisi produk, uji coba perorangan, uji coba lapangan, dan produk akhir. Setelah tahapan

pengembangan selesai, maka selanjutnya adalah uji kelayakan, tahap uji kelayakan merupakan hasil dari rata-rata akumulasi oleh validasi ahli, yang terdiri dari 3 ahli, uji perorangan 3 orang, uji kelompok yang terdiri dari kelompok kecil 5 orang dan kelompok besar 24 orang. Dan setelah di akumulasikan pada penelitian ini mendapatkan skor sebesar 83,38% dengan kategori sangat layak.

Setelah uji kelayakan di dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah uji efektivitas, hal ini dilakukan dengan tahap memberikan soal yang di ambil dari materi yang dikembangkan dan diberikan kepada seluruh sampel yang terlibat di dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk sebelum menggunakan produk dan sesudah menggunakan produk, yang kemudian pada tahap uji efektivitas ini juga dilakukan uji t untuk signifikansi dari hasil skor sebelum dan sesudah menggunakan produk. demikian merupakan gambaran keseluruhan penelitian pengembangan modul pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) secara umum yang dikembangkan dengan mempertimbangkan manfaat bagi siswa dan guru dengan tujuan dan target utama untuk melatih penalaran siswa, terkhusus pada materi Pendidikan Agama Islam.